BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini akan menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan, yaitu :

2.1.1 Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Finacial Management Behavior*. Pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner dengan responden sebanyak 130 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi.

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* sebagai variabel bebas dan menggunakan variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *locus of control dan income* namun menambahkan variabel pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan. Selain itu, peneliti sekarang menggunakan responden keluarga di

Kabuapten Tuban, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan responden 130 mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha.

2.1.2 Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016)

Penelitian ini menguji hubungan antara pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan rumah tangga. Penelitian ini mengambil sampel 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi.

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengalaman keuangan memberikan efek positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah pengguanaan variabel bebas yang sama yaitu pengalaman keuangan dan variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan keluarga.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tingkat pendapatan akan tetapi menambahkan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan. Selain itu, dalam penelitian sekarang menggunakan responden keluarga di wilayah Kabupaten Tuban sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden keluarga di wilayah Kecamatan Purwokerto Timur.

2.1.3 Penelitian Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management*

Behavior. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas di Merauke. Penelitian ini melibatkan 382 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korespondensi dan Uji *Chi Square.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan *(financial attitude)* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Sementara pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior.*

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah penggunaan variabel bebas yang sama yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan serta variabel terikat yang sama yaitu perilaku keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah tidak menggunakan variabel parental income akan tetapi menambahkan variabel pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan. Selain itu peneliti sekarang menggunakan responden keluarga di wilayah Kabupaten Tuban sementara peneliti sebelumnya menggunakan responden Mahasiswa di Universitas Merauke.

2.1.4 Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati bertopik tentang "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap

perilaku keuangan swasta di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi square*.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya, sementara faktor demografi tingkat pendidikan dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan yaitu pada faktor demografi. Pada penelitian sekarang faktor demografi yang digunakan hanya tingkat pendidikan saja.

Perbedaan pada penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian sekarang objek yang akan digunakan adalah keluarga di Kabupaten Tuban.

2.1.5 Qamar, Khemta dan Jamil (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan memoderasi pengetahuan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa di universitas yang juga bekerja. Dari lima universitas, dimana dua universitas berasal dari sektor pemerintah dan tiga berasal dari sektor swasta. Peneliti menggunakan 500 responden dipilih melalui *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan analisis regresi hirarki.

Hasil dari penelitian ini adalah sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan pengetahuan keuanagan memiliki dampak moderat positif pada hubungan uang dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel bebas yang sama yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan serta variabel terikat yang sama yaitu mengenai pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sekarang memfokuskan pada pengelolaan keuangan keluarga sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah keluarga yang berdomisili di Kabupaten Tuban sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa universitas.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016)	Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016)	Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)	Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil (2016)	Peneliti
Variabel Bebas	*Locus Of Control, Financial Knowledge, Income*	Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan	*Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income*	Faktor demografi dan Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan
Variabel Terikat	*Financial Management Behavior*	Perilaku Keuangan Keluarga	*Financial Management Behavior*	Perilaku keuangan karyawan swasta	Perilaku pengelolaan keuangan pribadi	Perilaku pengelolaan keuangan keluarga
Teknik Analisis	Uji Regresi	Uji Asumsi Klasik dan Regresi	Analisis korespondensi dan Uji *Chi Square*	Analisis korespondensi dan Uji *Chi Square*	Regresi Hirarki	MRA
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode	Survey	Survey	Survey	Survey	Survey	Survey
Hasil	Pengetahuan keuangan berepengaruh terhadap perilaku	Pengalaman keuangan memberikan efek positif dan	Sikap keuangan *(financial attitude)* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior.*	Faktor-faktor demografi serta penegatahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang	Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada	*Multiple Regression Analysis* (MRA)

	keuangan	signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga	Sedangkan pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*	signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya	perilaku pengelolaan keuangan pribadi	

Sumber : Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016), Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016), Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), Muhammad Ali Jibran Qamar,Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan hassan Jamil (2016).

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan dapat menjadi pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan (Ida dan Cinthia, 2010).

Financial Behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tugas utama pengelolaan keuangan adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Ketika keluarga sudah memahami dasar-dasar dalam mengelola keuangan, kemudian yang perlu diperhatikan adalah proses dalam menyusun anggaran keluarga. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah keluarga tersebut dapat mengelola keuangannya baik dari segi kewajiban atau pengeluaran secara tepat waktu dengan penghasilan yang diterima. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan,

menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan ini yaitu :

1. Membayar kewajiban bulanan tepat waktu
2. Menabung
3. Menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran
4. Merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang diketahui oleh seseorang tentang keuangan pribadinya, yang dapat diukur dengan tingkat pengetahuan individu tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, (2014) berpendapat bahwa *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya *(knowledge and ability).* Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang seseuai dengan apa yang dibutuhkan (Ida dan Chintia, 2010). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu :

1. Pengetahuan Keuangan Dasar
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Investasi
4. Asuransi (Proteksi)

2.2.3 Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy, (2013) keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Menurut Sina PG, (2012) pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan keuangan untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan menurut Wida dan Rina (2016) adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman dalam perbankan
2. Pengalaman dalam pasar modal
3. Pengalaman dalam produk pegadaian

4. Pengalaman dalam produk asuransi
5. Pengalaman dalam produk dana pensiun

2.2.4 Sikap Keuangan

Sikap Keuangan yaitu cara pandang seseorang terhadap uang. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula dan Lysonski, 2007). *Financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan menurut Irine dan Lady (2016) adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang (obsesion)
2. Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (effort)
3. Menyesuaikan penggunaan uang sesuai kebutuhan (inadequancy)
4. Tidak ingin menghabiskan uang (retention)
5. Memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang (securities)

2.2.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Suatu pendidikan

dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuagan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga. Menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya. Menurut Krishna Moorthy (2013) tingkat pendidikan termasuk dalam studi, tetapi pengetahuan dari akademik kurang relevan dibandingkan dengan pengetahuan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Tingkat Pendidikan menurut Krishna Moorthy (2013) yaitu :

1. SMP
2. SMA
3. Diploma
4. Sarjana
5. Pascasarjana

2.2.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga. Mahdzan dan Tabiani (2013) menunjukkan bahwa dengan banyaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki akan cenderung

lebih efektif perilaku keuangannya serta lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik dan efektifnya perilaku keuangan serta pengambilan keputusan keuangan serta lebih mampu dalam mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan tabungan lebih baik lagi.

2.2.7 Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengalaman keuangan dapat diperoleh seorang pengelola keuangan dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti, (2016) menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan bersifat positif dan signifikan. Pengelola keuangan keluarga pada umumnya telah memiliki pengalaman investasi pada aset keuangan. Motivasi untuk kehidupan keluarga yang lebih baik juga berasal dari pembelajaran hidup dan belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga seorang pengelola keuangan keluarga harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan.

2.2.8 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan

Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang. Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Sikap keuangan berpengaruh terhadap

masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pemikiran jangka pendek dan tidak adanya kemauan untuk menabung juga merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan.

2.2.9 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Individu yang dibekali pendidikan yang cukup akan dapat bertindak dengan bijak karena individu tersebut akan lebih menggunakan pemikiran nya sesuai dengan apa yang telah di dapatkan selama menempuh jenjang pendidikan, termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Tingkat Pendidikan yang sudah ditempuh suami atau istri dapat mempengaruhi bagaimana perilaku seseorang dalam mengelola keuangan keluarga. Neeley dan Van auken (2009) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka individu tersebut akan semakin baik dalam mengelola keuangannya karena dapat bertindak dengan bijaksana dan rasional, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan individu maka akan semakin buruk individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Tingkat pendidikan dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya dan semakin rendah tingkat pendidikannya maka semakin buruk pengelolaan keuangannya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pada landasan teori diatas, maka model kerangka pemikiran yang didapat adalah sebagai berikut :

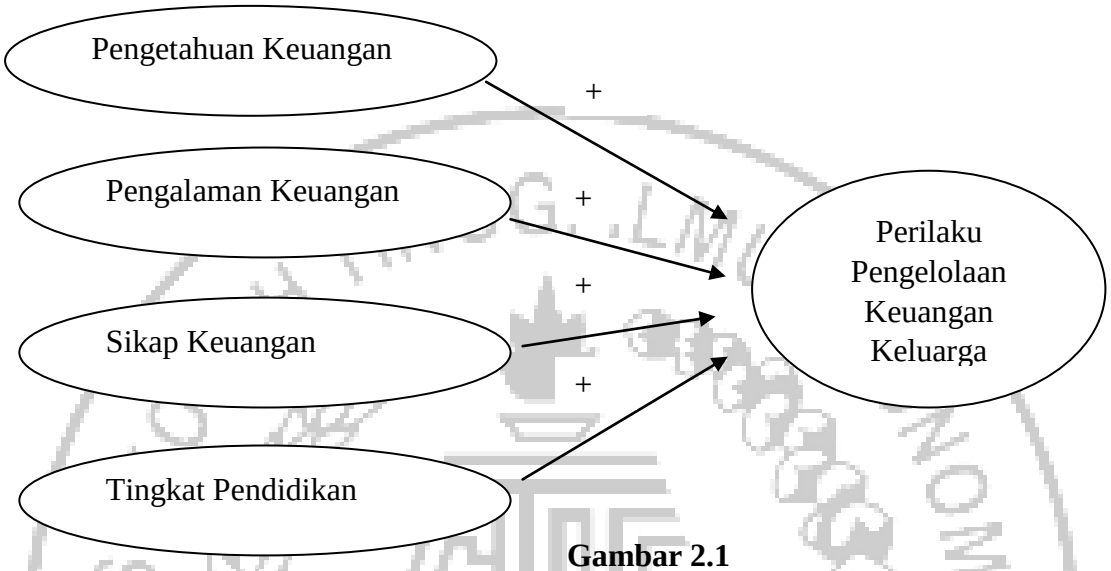

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

H2 : Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuagan keluarga di Kabupaten Tuban.

H3 : Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

H4 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.